

# **BAB 1 PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Tembakau merupakan komoditas perkebunan yang sangat penting bagi Indonesia, disamping sebagai penghasil devisa bagi negara, juga bermanfaat bagi penyerap tenaga kerja di sektor agribisnis primer (budidaya), sektor agribisnis sekunder (industri cerutu) maupun sektor jasa (perdagangan dan transportasi). Tembakau merupakan produk yang menjadi andalan dalam menjadi rantai ekonomi di Negara Indonesia ( Pusat Penelitian dan Perkembangan Perkebunan Bogor, 2005).

Pembibitan merupakan langkah awal dari keberhasilan dalam budidaya tanaman tembakau, oleh sebab itu perlu adanya pemilihan lokasi untuk pembibitan (bedengan) dengan baik serta memperhatikan syarat-syarat yang menentukan keberhasilan dalam pembibitan. Willem (1994) menyatakan bahwa fase bibit sangat penting pada pertumbuhan tembakau. Usaha untuk memperoleh bibit tembakau yang berkualitas ialah dengan memberikan unsur hara kedalam tanah. Unsur hara pada media tersebut haruslah seimbang untuk mendapatkan bibit yang berkualitas.

Upaya dalam membudidayakan tembakau masalah yang sering dihadapi adalah tentang pengadaan bibit. Untuk mendapatkan pertumbuhan bibit yang baik diperlukan pemeliharaan di pembibitan dengan baik, pemberian pupuk yang tepat merupakan faktor penting. Jumlah unsur hara yang ditambahkan melalui pemupukan harus diperhitungkan agar tidak terjadi kehilangan unsur hara akibat penguapan, pencucian, potensi fisik dan kimia tanah.

Pemupukan dasar pada bedengan dilakukan untuk memperoleh bibit yang baik dalam pertumbuhan selanjutnya. Pemupukan dilakukan 2 hari sebelum sebar benih. Pemupukan yang dilakukan dengan dosis yang berlebihan akan berakibat negatif pada tanaman karena akan merusak bibit yang akarnya masih peka terhadap konsentrasi zat hara yang tinggi. Pemupukan dasar dilakukan dengan mencairkan pupuk selanjutnya siramkan di atas permukaan media tumbuh bibit.

Adapun jenis pupuk dan dosis yang dianjurkan dalam pembibitan tembakau Na-Oogst sebagai berikut: pupuk Sp 36 100 gr/ m<sup>2</sup> dan Urea 40 gr/m<sup>2</sup> (DISBUN Jember, 1995).

Dewasa ini telah dikembangkan pupuk daun yang dapat dipergunakan untuk membantu mengatasi kendala produksi pertanian maupun perkebunan yang mempunyai orientasi pada kualitas, kuantitas dan kelestarian pada keberlanjutan masa depan. Produk tersebut adalah pupuk daun Sampurna D. Pupuk daun Sampurna D ini merupakan pupuk daun lengkap yang berbentuk Kristal berwarna putih. Adapun kandungan unsur hara pada pupuk daun Sampurna D adalah N 28%, P 19%, K 11%, Mg 1%.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana pengaruh penambahan pupuk daun Sampurna D pada pertumbuhan bibit tembakau Na – Oogst Varietas H 382 (*Nicotiana tabacum* L.).
- b. Bagaimanakah pertumbuhan bibit tembakau dengan pupuk daun Sampurna D dibandingkan dengan pupuk sesuai baku teknis dalam meningkatkan kualitas pada bibit tembakau Na – Oogst Varietas H 382 (*Nicotiana tabacum* L.).

## 1.3 Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan ini adalah:

- a. Mengetahui pengaruh penambahan pupuk Daun Sampurna D pada pertumbuhan bibit tembakau Na-Oogst.
- b. Untuk membandingkan kualitas antara bibit yang di pupuk sesuai baku teknis dengan bibit yang di beri tambahan pupuk Daun Sampurna D pada pembibitan tembakau.

#### **1.4 Manfaat Kegiatan**

Manfaat kegiatan penambahan pupuk daun sempurna D pada pertumbuhan bibit tembakau Besuki Na-Oogst varietas H 382 yaitu.

- a. Mempelajari teknik pemberian pupuk daun pada pembibitan tembakau
- b. Sebagai informasi bagi petani tentang pemberian pupuk daun untuk pembibitan tanaman tembakau
- c. Sebagai informasi dasar untuk kegiatan selanjutnya